

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut masa peka belajar.

Masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan masa golden age dan diusia ini perkembangan anak sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang paling baik.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 14 tentang

sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam proses pembelajaran anak usia dini memerlukan peran penting guru dan orang tua dalam mengawasi perkembangan anak.

Kemandirian termasuk salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Kemandirian merupakan keahlian buat memusatkan diri sendiri, mengendalikan pikiran dan tindakan, dan tidak merasa tergantung secara emosional pada orang lain, artinya anak yang mandiri tidak bergantung pada membantu mereka merawat orang lain, baik fisik maupun emosional. keputusan. Interaktif. dengan anak-anak ketergantungan sosial lainnya yang membuat segalanya mudah, berinisiatif, mencoba hal-hal baru, menjajaki ketentuan serta bermain dengan kawan sebayanya serta merasa nyaman serta aman dan terkontrol. Kemandirian yang sesungguhnya merupakan keahlian anak buat berpikir sendiri serta melaksanakan suatu dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga tidak dapat lagi bergantung pada orang lain tetapi menjadi individu yang mandiri.

Kemandirian bukanlah hal yang mudah untuk dicapai. Namun, salah satu faktor terpenting bagi seorang anak untuk menjadi individu yang mandiri ialah bentuk dari pola pendidikan dari sekolah. Untuk itu, guru

bertanggung jawab untuk mengelola, menanamkan, memecahkan masalah, dan kemalasan dalam bertanya mandiri. Guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan melainkan guru akan mempersiapkan muridnya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena tugas guru mengembangkan dan merupakan peran seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pelaku utama guna mencapai wujud pendidikan yang diharapkan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru, pendidikan dasar dan pelatihan menengah, memberikan pendidikan, pendidikan sekolah, pengajaran. Selain kemandirian, latihan sederhana sehari-hari juga melatih kepekaan sosial untuk menumbuhkan peduli, empati, dan keinginan untuk menolong. Dari sekian kemandirian pada anak yang paling krusial sebenarnya bukanlah kemandirian untuk melakukan ini dan itu, akan tetapi kemandirian untuk mengambil keputusan (*decision making*) dan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Anak yang mandiri dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan menyelesaikannya tanpa bantuan dari guru atau kawan-kawannya maka bisa dikatakan anak yang mandiri.

Proses pendidikan dan pembelajaran menuntut pendidik untuk mempertimbangkan metode yang strategis, karena keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan strategi tersebut. Kedudukan guru sangat berarti di dalam proses meningkatkan kemandirian anak. Guru selaku penanggung jawab aktivitas

pendidikan sebaiknya disekolah sanggup melakukan pendidikan tentang kemandirian anak didiknya yang diharapkan bisa melatih serta menyesuaikan anak berperilaku mandiri dalam setiap kegiatannya. Seorang guru sanggup serta terampil dalam menyusun bermacam strategi pendidikan, menghasilkan atmosfer belajar serta sanggup mengintegrasikan pendidikan kemandirian dengan kegiatan belajar anak baik dalam atmosfer belajar di kelas ataupun di luar kelas sehingga anak bisa berkolaborasi, serta silih berkompetisi dan guru sanggup memperlihatkan contoh konkrit dalam berbagai hal untuk dipelajari. Dalam perihal ini guru memiliki tujuan agar bisa menarik atensi anak buat belajar tanpa merasakan bosan serta khawatir sehingga bisa menolong anak nanti jadi individu yang mandiri

Orang tua serta guru ialah dua pihak yang silih berkaitan dalam mendidik anak sehingga keduanya tidak bisa terpisahkan. Sebab dengan terlibatnya kedua pihak tersebut bakal sangat menolong anak buat jadi individu yang mandiri dikehidupan berikutnya. Tentu saja, anak-anak menangis ketika mereka mulai sekolah dan ingin terus menunggu karena mereka pikir tidak ada yang melindungi mereka dan mereka membutuhkan dukungan. Hal tersebut masih dalam batas wajar, karena anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan teman yang tidak dikenalnya. Namun, ada juga anak-anak yang harus bergantung pada pendampingan orang tuanya selama masa studinya. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena dapat menghambat pertumbuhan otak anak, menyulitkan anak untuk beradaptasidengan lingkungan baru sehingga

mengganggu proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 April 2024 di PAUD Tunas Harapan Desa Sekedau, Kecamatan Semitau, ditemukan beberapa contoh kasus ketidakmandirian anak. Ketika masuk kelas, ada anak yang masih minta ditemani orangtuanya pada saat jam belajar. Selain itu, beberapa anak masih meminta bantuan untuk memasang kaos kaki karena tidak bisa melakukannya sendiri. Ketidakmandirian juga terlihat saat anak-anak mengerjakan tugas, di mana mereka masih harus dibantu dan didampingi oleh guru. Anak-anak lainnya juga belum mampu membuka dan menutup tas sekolah mereka sendiri.

Beberapa anak tidak mau makan tanpa disuapi oleh guru atau pengasuh. Ketidakmandirian sosial juga teramati, di mana ada anak-anak yang tidak berani berbicara atau berinteraksi dengan teman sebaya tanpa didampingi oleh guru. Beberapa anak juga belum bisa pergi ke toilet sendiri dan selalu meminta diantar oleh guru. Selain itu, kesulitan mengatur mainan atau alat belajar sendiri sering terlihat, dengan anak-anak sering kali meninggalkan barang-barang berserakan. Ada juga anak yang tidak bisa menggambar atau mewarnai tanpa bantuan langsung dari guru. Terakhir, beberapa anak masih meminta diambulkan barang-barang yang berada di dekat mereka karena enggan mengambil sendiri. Observasi ini menunjukkan bahwa banyak anak di PAUD Tunas Harapan Desa Sekedau yang masih membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan belum sepenuhnya mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sederhana.

Strategi bisa dikatakan salah satu cara guna menumbuhkan kemandirian anak lewat kegiatan yang diberikan dari guru, oleh karena itu sikap kemandirian sejak dini sangatlah penting. Oleh karena itu peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak di PAUD Tunas Harapan ”. Karena kemandirian hal utama atas kehidupan anak di masa depan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada “ Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kemandirian anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor yang mendorong dalam menanamkan kemandirian anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan kemandirian anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kemandirian pada anak di PAUD Tunas Harapan Tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dalam menanamkan kemandirian pada anak di PAUD Tunas Harapan Tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam kemandirian anak di PAUD Tunas Harapan Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di dalam bidang pendidikan, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian terutama yang berkaitan dengan kemandirian, serta memberi tambahan pengetahuan kita mengenai strategi yang tepat untuk menanamkan kemandirian pada anak.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi anak**

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat memberikan banyak perubahan yang positif bagi anak dan diharapkan juga melalui penelitian ini agar anak mampu belajar mandiri tanpa melibatkan guru dalam proses kemandiriannya.

### **b. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini dalam menanamkan kemandirian pada anak yang dilakukan di rumah maupun di sekolah dengan menerapkan strategi agar orang tua lebih memperhatikan interaksi anak dengan teman-temannya.

### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesional seorang guru dalam mengetahui strategi menanamkan kemandirian pada anak dan mengajarkan anak dapat lebih mandiri baik di sekolah maupun di rumah tanpa adanya dampingan orangtua.

### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kualitas strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak dan pendidikan sekolah upaya

untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang ada disekolah.

**e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan ilmu pendidikan tentang strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak pada siswa PAUD terutama bagi mahasiswi PG.PAUD yang melakukan penelitian selanjutnya.

**f. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak dan penelitian ini merupakan implentasi dari teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah.

**F. Definisi istilah**

**1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini mencakup berbagai metode, teknik, dan alat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memenuhi kebutuhan serta karakteristik siswa.

Secara umum strategi memiliki penafsiran sesuatu garis-garis

besar haluan buat berperan dalam usaha mengapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa dimaksud selaku pola-pola umum aktivitas guru, anggota didik dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar buat mengapai tujuan yang sudah diresmikan.

## **2. Menanamkan Kemandirian Anak**

Menanamkan kemandirian pada anak berarti memberikan mereka kemampuan, kepercayaan diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas dan mengambil keputusan secara mandiri. Ini melibatkan proses pendidikan dan pembentukan karakter yang membantu anak belajar bagaimana mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, dan berpikir kritis.